

## PENGARUH METODE *SNOW BALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Lidya Natalia Sartono

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: [unindra103@gmail.com](mailto:unindra103@gmail.com)

**Abstract:** This study aimed to test the effectiveness of the use of methods Snowball throwing and throwing Snowball Method influence on the results of learning Mathematics. This study used the design of experiments conducted on one group alone without a comparison group (The One Group Pratest posttest). High school students study subjects, the data sample is 20 students. The data was processed with SPSS 22. The results showed, normality test, homogeneity and T Samples Paired with a significant level of  $\alpha = 5\%$ , the normality test results obtained value i Sig.0.200 Kolmogorof-Smirnov and Shapiro-Wilk 0204 so that at  $\alpha = 5\% = 0:05 < \text{Sig.} = 0$ , the sample data came from a normal distribution. At Variance Homogeneity Test Levene Value Sig. 0379, at a significance level of  $\alpha = 5\% = 0:05 < \text{Sig.} 0.379$ , so we can say the sample data comes from the Homogeneous variance, it can be concluded at the 95% confidence level. Sig. (2-tailed) of  $0.023 < 0.050$ , In accordance with the T test sample, so  $H_0$  rejected,  $H_a$  is received, it can be concluded Snowball throwing method can improve learning outcomes Indonesian.

**Keywords:** Snowball Throwing Methods, Mathematics Learning Achievement

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas pemakaian metode Snowball throwing dan pengaruh Metode *Snowball throwing* pada Hasil belajar Matematika . Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (The One Group Pratest Posttest). Subyek penelitian Siswa SD ,dengan sampel data sebanyak 20 siswa. Data diolah dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan pada, Uji Normalitas ,Homogenitas dan T Sampel Berpasangan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , Hasil uji normalitas didapat nilai Kolmogorof-Smirnov i Sig.0.200,dan Shapiro-Wilk 0.204 sehingga pada  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0$ ,sampel data berasal dari distribusi normal. Pada Uji Homogenitas Varians Levene Nilai Sig. 0.379, pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} 0.379$ , sehingga dapat dikatakan sampel data berasal dari varians yang Homogen, Pada Sig.(2-tailed) sebesar  $0.023 < 0.050$ ,Sesuai dengan uji T sampel maka  $H_0$  ditolak, $H_a$  diterima,maka dapat disimpulkan Metode *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Matematika

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang penting. Namun dalam mengajarkan pelajaran tersebut sering kali guru menemui berbagai masalah yang berkaitan dengan beberapa aspek pada pelajaran Matematika, yaitu aspek keterampilan berfikir kritis,dan

beberapa aspek lainnya. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi kurang bergairah. Hal ini membuat pembelajaran menjadi pasif (Marsudi Wahyu Kisworo, 2016:14). Selain itu tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika dengan baik. Siswa juga kurang terampil dalam mempraktekan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika masih mengalami berbagai macam kendala yang dihadapi. Masalah tersebut dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik yang pada akhirnya menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif. Selain tidak kondusifnya suasana saat proses pembelajaran berakibat pula pada kesulitan memahami soal para peserta didik menangkap/menerima materi yang di berikan oleh guru bidang studi. Ketika peserta didik tidak mampu menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik, maka pada saat evaluasi peserta didik akan merasa kesulitan mengerjakan soal. Oleh karena itu tujuan yang ingin di capai dari kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai dan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pun tidak dapat maksimal hasilnya.

Masalah- masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar beberapa diantaranya adalah ketidak mampuan guru bidang studi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan minimnya kreatifitas guru dalam memaparkan materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, minat dan hasil belajar matematika kelas V SDN Jaka Mulya Kota Bekasi masih rendah. Data yang ada menunjukkan nilai ulangan belum tercapai khususnya pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 seperti data berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Belajar Matematika Kelas V**

No	Materi	Nilai	Ket
1	Operasi bilangan bulat	51	
2	Pengukuran waktu	58	
3	Luas Bangunan	49	
	Rata-rata	52.6	

Sumber : Data Sekolah 2016

Hasil nilai di atas menandakan bahwa siswa kurang termotivasi dan belum mempunyai nilai yang optimal. Untuk itu perlu ada upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar disekolah. Kemampuan siswa baik menganalisa dan memahami secara umum masih

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surabaya*

*Email: else@um-surabaya.ac.id*

memerlukan perbaikan, baik dari segi metode pengajaran ataupun dari segi kualitas pembelajaran. Dengan demikian masih diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model metode pembelajaran yang menekankan kegiatan siswa adalah model kooperative. Model kooperatif mempunyai beberapa jenis pembelajaran, salah satunya metode *Snow Ball Throwing*.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Komalasari: 2010:34). Langkah – langkah model *Snowball throwing* menurut Aqib (2013: 27) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok.
- 3) Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan.
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menyampaikan kembali ke murid/anggota yang lain.
- 5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan kembali satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelas.
- 6) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan di lempari ke satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- 7) Setelah siswa dapat satu bola/pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup.

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* menurut Suprijono

(Hizbullah, 2011: 9) diantaranya: 1) melatih kedisiplinan murid; dan 2) saling memberi pengetahuan. Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, 5) merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 5) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru. 7) murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah. 8) murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 6) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 7) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya : 1) pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid, 2) kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* di atas, maka sintesis dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing – masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua murid mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan. Berikut ini pada tabel 2 disajikan fase-fase dan kegiatan guru dikelas pada saat menggunakan metode *snowball throwing*.

**Tabel 2 Fase-Fase dan Kegiatan Guru Menggunakan Metode *Snow Ball Throwing***

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi tentang pembelajaran siswa
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Menginformasikan tentang prosedur belajar. Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 7 siswa perkelompok
Fase 4 Membimbing Kelompok	Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan minta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja
Fase 5 dan 6	Membacakan hasil dan menilai kerja

(Supriyono, 1210:128)

## METODE PENELITIAN

Populasi studi adalah semua siswa SDN Jaka Mulya Kota Bekasi, dengan menggunakan teknik Random Sampling. Populasi penelitian sebanyak 68 siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 20 anak yang duduk di bangku kelas X tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian pada bulan September sampai dengan November 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Efektifitas pemakaian metode Snow Ball Throwing, 2) Pengaruh metode Snow Ball Throwing terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding (The One Group Pratest Posttest). Model ini lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal (pratest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) untuk mengetahui akibat dari perlakuan (treatment), sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Instrumen yang digunakan berbentuk tes tertulis dengan materi teks observasi, prosedur dan eksposisi baik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment) pemakaian metode Snow Ball Throwing. Data dilakukan uji

Normalitas dan Homogenitas serta memakai Uji-t (One Sample t Test). Penghitungan memakai SPSS 22. Skema dari model penelitian adalah:

**Tabel 3 Skema Rancangan Penelitian**

T1	X	T2
Pretest	Treatment	Posttest

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen: memakai metode *Snowball Throwing*

T<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan pada SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Tabel Normalitas**

Tests of Normality							
faktor		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	sesudah	.125	20	.200	.936	20	.204
	sebelum	.181	20	.084	.937	20	.210

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , kolom Kolmogorov-Smirnov (KS) pada tabel.2,karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.200$  ,maka Ho tidak ditolak. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , kolom Shapiro-Wilk (SW) pada tabel.2,karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.204$  ,maka Ho tidak ditolak. Dari uji KS dan SW dapat disimpulkan, karena Ho diterima maka asumsi bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.

**Tabel 5 Uji Homogenitas varian**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	Based on Mean	.793	1	38	.379
	Based on Median	.503	1	38	.482
	Based on Median and with adjusted df	.503	1	36.572	.483
	Based on trimmed mean	.746	1	38	.393

Sumber : Output SPSS

Tingkat, signifikansi  $\alpha = 5\%$ , kolom Sig. Karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} 0.379$ , maka H<sub>0</sub> tidak ditolak,dengan kata lain, asumsi homogenitas varians dapat terpenuhi.

Group Statistics					
faktor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar_Matematika	sesudah	20	66.7230	10.2645	1.81352
	sebelum	20	58.9150	1.81352	2.24198

Sumber : Output SPSS.

Pada tabel di atas tertera rata-rata nilai sebelum pemakaian media sebesar 58.9150 dengan standard deviasi sebesar 1.81352 ,sedangkan nilai sesudah pemakaian media sebesar 66.7230.dengan standard deviasi sebesar 10.02645

**Tabel 7 Uji T Sampel Berpasangan**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil_Belajar matematika	Equal variances assumed	.793	.379	2.361	38	.023	6.80800	2.88363	.97039	12.64561
	Equal variances not assumed			2.361	36.410	.024	6.80800	2.88363	.96201	12.65399

Pada Sig.(2-tailed) sebesar  $0.023 < 0.050$ , Sesuai dengan uji T sampel maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan metode *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat disimpulkan juga pada tingkat kepercayaan 95%, setelah perlakuan dengan memakai metode *Snowball throwing* (mean sebesar 66.7230 ) dibanding sebelum memakai metode ( mean sebesar 58.9150 ), naik sebesar 6.80800 Dengan kata lain, pemakaian metode *Snowball throwing* berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Data yang sudah diolah berdistribusi normal begitu pula dengan uji *homogenitas Varians Levene*, data bervariasi homogen. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemakaian metode *Snowball throwing* efektif pada peningkatan Hasil Belajar Matematika.

2. pemakaian metode *snowball throwing* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar Matematika. Setelah pemakaian metode *Snowball throwing* ada kenaikan sebesar 6.80800. Metode *Snowball throwing* dapat menjadi media alternatif yang dapat dipakai di sekolah.

### Saran

Pemakaian media yang tepat dan bervariasi sangat berperan pada peningkatan hasil belajar. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Pemakaian metode *snowball throwing* dapat menjadi metode yang menarik jika diberikan dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya dapat menggunakan media pengajaran sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan, serta materi atau tema yang ada di dalam kurikulum.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Z. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK dan Model-model, media, strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung :CV.Yrama Widya.2011
- Arsayd, Azhari. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo .2009
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.2013.
- Hizbullah. Huda. *Pengembangan Model*. Bandung : UPI.2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Kisworo, Wahyu Marsudi. *Revolusi Mengajar Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)*. Asyik Generation. 2016.
- Pramesti, Getut. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22 cetakan ke tiga*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo. 2016
- Suprijono, Agus. 2013. *Coopeative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Safitri, Dian Tunggal. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. sdikotablitar.sch.id. 2011 (diakses tanggal 10 Oktober 2016).
- Venus, Antar. *Filsafat Komunikasi Orang Tua*.Bandung. Simbiosis Rekatama Media: 2015.